

BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Umum Wilayah Desa Linggajati

Kelompok tani Kubang Koak terletak di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Desa Linggajati dibentuk berdasarkan hasil pemekaran dari Desa Tawangbanteng pada tahun 1980. Adapun kejadian penting yang berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan Desa Linggajati yaitu di tahun 1982 meletusnya Gunung Galunggung yang berdampak pada perekonomian masyarakat Desa Linggajati terbengkalai sehingga berakibat areal pertanian tidak dapat digarap.

Secara geografis Desa Linggajati terletak disebelah Utara Kabupaten Tasikmalaya, dengan peta yang dapat dilihat pada Lampiran 2. Luas keseluruhannya Desa Linggajati yaitu sebesar 780.559 Ha. Terdiri dari luas pemukiman 46,5 Ha, pesawahan 320 Ha, Hutan Rakyat 10 Ha, Perkebunan 15 Ha, Lahan Perkantoran 1,7 Ha, dan Perhutani 40 Ha. Secara administratif Desa Linggajati terdiri dari 3 Kedusunan dan 18 RT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara = Desa Sinagar
- Sebelah Timur = Desa Tawangbanteng
- Sebelah Selatan = Kecamatan Padakembang
- Sebelah Barat = Gunung Galunggung

Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 20. Luas Wilayah dan Penggunaannya

No.	Menurut Penggunaannya	Luas (ha)
1	Pemukiman	46,5
2	Persawahan	320
3	Perkebunan	15
4	Hutan Rakyat	10
5	Kolam/Perikanan	52
6	Perkantoran	1,7
7	Palawija	4
8	Prasarana Umum Lainnya	22,05
Jumlah		471,25

Sumber: Data Profil Desa Linggajati 2020

4.2 Gambaran Umum Kelompok Tani Kubang Koak

Kelompok tani Kubang Koak secara resmi berdiri pada 8 November 2017 yang tertuang dalam surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0016107.AH.01.07.tahun 2017 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kelompok Tani Perkebunan Kubang Koak Galunggung. Kelompok tani tersebut menjadi satu-satunya kelompok tani dengan komoditas kopi di Desa Liggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Meskipun kelompok tani ini baru resmi secara hukum pada tahun 2017, namun para petani sudah menanam kopi sejak tahun 2012. Kelompok tani tersebut memiliki 73 anggota dengan Nanang sebagai ketua kelompok. Nanang dan para anggota merupakan penduduk asli dari kampung Pasir Angin RT 01/RW 06 di Desa Linggajati.

Tujuan dibentuknya kelompok tani selain memiliki kelompok dengan legalitas yang jelas, kelompok tani Kubang Koak diharapkan dapat meningkatkan perekonomian para petani kopi pada khususnya dan meningkatkan perekonomian di Desa Linggajati pada umumnya. Sebagai satu-satunya kelompok tani dengan komoditas kopi di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu, kelompok tani Kubang Koak diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kopi di Tasikmalaya.

Kelompok Tani Kubang Koak menyediakan lahan garapan untuk budidaya kopi sebesar 49 hektar, namun yang sudah ditanaman baru 36 hektar dengan jumlah pohon sebesar 86.000 pohon. Lahan garapan tersebut merupakan tanah perhutani yang dikelola masyarakat, khususnya kelompok tani Kubang Koak.

Kelompok tani Kubang Koak berada dalam satu kawasan yang terbagi menjadi 5 blok. Pernyataan Soni selaku ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) bahwa setiap blok memang tidak tergambarkan dalam peta yang spesifik, namun pembagian blok ini hanya terpisahkan oleh jalan, tebing dan kedekatan daerah lahan garapan petani. Setiap blok tersebut memiliki ketua blok yang menjadi bagian dalam kepengurusan kelompok tani Kubang Koak. Para petani melakukan budidaya kopi dengan jenis kopi Robusta. Seluruh hasil panen kopi tersebut ditampung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk proses pengeringan dengan dijemur, selanjutnya proses *roasting*, *packing* dan sampai akhirnya dijual.

Kerja sama antara kelompok tani Kubang Koak dan BUMDES sudah berjalan dari tahun 2018. Petani menjual hasil panen kopi dengan jenis ceri merah ke BUMDES seharga Rp. 5.000 per kilogram.

Kelompok tani Kubang Koak mengadakan gotong royong masing-masing blok dengan 10 petani secara bergulir yang rutin setiap hari rabu. Adapun kegiatan kelompok terkait pengelolaan budidaya kopi pada kegiatan penanam yakni mengelola lahan secara masing-masing disetiap blok, tanpa adanya bantuan dari pihak luar. Bibit yang digunakan pun merupakan bibit yang didapatkan sendiri. Perawatan tanaman kopi pun dikelola oleh masing-masing petani disetiap blok.

Setelah kegiatan dalam penanaman dan perawatan, selanjutnya kegiatan dalam pemanenan. Petani memetik ceri merah lalu disortir. Setelah itu, hasil panen yang telah disortir dijual ke BUMDES dengan harga jual 5.000/kg. Hasil panen kopi yang ditampung BUMDES selanjutnya dilakukan kegiatan pasca panen secara natural yakni proses penjemuran, lalu penggilingan (*roasting*) dan terakhir proses pengemasan.

Berbicara mengenai kopi yang merupakan tanaman tahunan, membuat para anggota memiliki aktivitas lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Beberapa aktivitas tersebut diantaranya budidaya ikan, singkong, pisang dan menjadi peternak domba. Selain itu, ada juga yang bekerja di kantor desa, membuka warung kecil-kecilan, menjadi buruh harian lepas, menyadap untuk memproduksi gula semut dan aktivitas lainnya.